



PENGARUH KOMBINASI HIDROTERAPI DAN INHALASI AROMATERAPI JASMINE TERHADAP PENURUNAN NYERI PADA IBU BERSALIN KALA I DI RUMAH SAKIT BHAKTI MULIA TAHUN 2024

Titin Suprehaten¹, Amalia Indah Puspitasari²

^{1,2}Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara
rachmadmurder@gmail.com

Abstrak

Sebanyak 91,9% wanita mengalami nyeri saat proses persalinan kala I. Nyeri yang tidak dapat ditangani dengan baik dapat menyebabkan persalinan lama yang merupakan penyebab langsung komplikasi persalinan. Hal tersebut dapat mengakibatkan ibu dan bayi meninggal dunia karena pernapasan dan denyut nadi ibu meningkat, akibatnya mengganggu aliran darah serta oksigen ke plasenta. Nyeri persalinan dapat ditangani secara farmakologi dan nonfarmakologi. Terapi nonfarmakologi dianggap lebih aman dan nyaman diberikan pada ibu bersalin kala I. Terapi tersebut antara lain terapi hidroterapi yaitu dengan air hangat dan penggunaan aromaterapi jasmine. Kompres hangat pada area yang nyeri dan kandungan senyawa dalam aromaterapi jasmine seperti linalool dan linalil asetat memiliki efek analgesik yang bermanfaat dalam mengatasi nyeri. Untuk mengetahui pengaruh kombinasi hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine terhadap penurunan intensitas nyeri. Penelitian ini menggunakan quasy eksperimen dengan desain penelitian one group pretest dan posttest. Sampel penelitian ini adalah 37 ibu bersalin kala I. Analisis bivariate menggunakan uji Wilcoxon. Hasil uji statistik didapatkan sebelum diberikan tindakan mayoritas nyeri pada responden adalah nyeri berat sebanyak 27 responden (73%), dan setelah diberi tindakan mayoritas responden dalam kategori nyeri ringan sebanyak 19 responden (51.4%). Ada perbedaan nilai rata-rata sebelum tindakan sebesar 7,27 dan rata-rata setelah tindakan sebesar 3,51 dengan nilai p value 0,000 dimana ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan kombinasi hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I di Rumah Sakit Bhakti Mulia Tahun 2024. Hal ini mengkonfirmasi bahwa kombinasi hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine memang memiliki efek yang nyata dalam mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin.

Kata Kunci: *Aromaterapi Jasmine, Nyeri Persalinan, Inhalasi, Hidroterapi*

Abstract

As many as 91.9% of women experience pain during the first stage of labor. Pain that cannot be managed properly can lead to prolonged labor which is a direct cause of labor complications. This can result in the death of the mother and baby because the mother's breathing and pulse rate increase, consequently disrupting the flow of blood and oxygen to the placenta. Labor pain can be managed pharmacologically and non-pharmacologically. Nonpharmacological therapies are considered safer and more comfortable to be given to first-time laboring mothers. These include hydrotherapy with warm water and the use of jasmine aromatherapy. Warm compresses on painful areas and the content of compounds in jasmine aromatherapy such as linalool and linalyl acetate have analgesic effects that are beneficial in overcoming pain. To determine the effect of combined hydrotherapy and jasmine aromatherapy inhalation on reducing pain intensity. The sampling of this study used a quasy experimental method with a one group pretest and posttest research design. The sample of this study was 37 laboring mothers. Bivariate analysis using Wilcoxon test. The results of this study The results of statistical tests obtained before being given action the majority of pain in respondents was severe pain as many as 27 respondents (73%), and after being given action the majority of respondents were in the mild pain category as many as 19 respondents (51.4%). There is a difference in the average value before the action of 7.27 and the average after the action of 3.51 with a p value of 0.000 where ($p < 0.05$) so that it can be concluded that there is a significant effect of the combination of hydrotherapy and jasmine aromatherapy inhalation on reducing the intensity of pain in laboring mothers during stage I at Bhakti Mulia Hospital in 2024. This confirms that the combination of hydrotherapy and jasmine aromatherapy inhalation does have a real effect in reducing the intensity of pain in laboring women.

Keywords: *Jasmine Aromatherapy, Labor Pain, Inhalation, Hydrotherapy*

PENDAHULUAN

Melahirkan merupakan proses alami yang terjadi pada setiap calon ibu dan momen kenikmatan yang dinantikan oleh setiap keluarga (Prawirohardjo, 2016). Kerja keras dan penderitaan terkait erat. Iskemia uteri, yang merupakan akibat dari kontraksi arteri miometrium, dan gejala persalinan yang disebabkan oleh munculnya kontraksi uteri yang menyebabkan dilatasi dan penipisan serviks. Kecemasan dapat disebabkan oleh rasa sakit yang berlebihan, yang pada gilirannya menginduksi produksi hormon prostaglandin yang menyebabkan ketegangan dan memengaruhi kapasitas tubuh untuk menahan rasa sakit (Flowers, 2021).

Nyeri dialami hingga 91,9% wanita selama fase awal persalinan. Rasa sakit yang dialami setiap individu adalah unik, karena dipicu oleh faktor-faktor yang memengaruhi rasa sakit itu sendiri. Penelitian Ida Widiawati menunjukkan bahwa nyeri paling parah yang dialami oleh individu primipara lebih tinggi hingga 63% dibandingkan individu multipara, dengan judul "Mengetahui Nyeri Persalinan pada Primatif dan Multipara." Penelitian lain telah menunjukkan bahwa wanita primipara mengalami tingkat nyeri persalinan yang lebih intens dibandingkan wanita multipara, yang mengalami nyeri yang meningkat seiring berjalannya persalinan (Widiawati dkk., 2018).

Pada Stadium I, nyeri persalinan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti usia ibu, paritas, respons terhadap nyeri, dan kecemasan. Berdasarkan hasil uji statistik penelitian yang dilakukan oleh Dianti Kusnita dkk. (2017), mayoritas ibu bersalin, 55% (11 individu) yang primipara dan multipara, mengalami nyeri hebat. Selain itu, 30% (6 individu) dan 15% (3 individu) mengalami nyeri yang sangat parah. Perbedaan intensitas nyeri persalinan antara ibu primipara dan multipara pada tahap pertama persalinan ditunjukkan dengan nilai nyeri fasa laten T-count sebesar 4,382 dan nilai nyeri fasa aktif sebesar 3,795.

Seiring terjadi kecemasan, kesusahan, dan ketakutan selama proses persalinan, sang ibu mungkin mengalami rasa sakit dengan intensitas yang parah, yang dapat menyusahkan dan memperpanjang proses persalinan, sehingga berkontribusi pada keterlambatan persalinan. Pada tahun 2017, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melakukan analisis data yang mengungkapkan bahwa persalinan yang berkepanjangan merupakan penyebab langsung komplikasi persalinan, terhitung 69.000 atau 2,8% dari kematian ibu. Ibu dan bayinya bisa meninggal jika rasa sakit akibat persalinan tidak ditangani secara memadai. Hal ini disebabkan fakta bahwa pernapasan dan denyut nadi ibu dapat meningkat, yang dapat mengganggu aliran darah dan oksigen ke plasenta. Oleh karena itu, Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) dapat meningkat jika nyeri tidak berkurang secara memadai. (2019, Linda)

Terdapat banyak pendekatan untuk mengurangi ketidaknyamanan selama persalinan. Metode untuk mengelola nyeri persalinan, termasuk pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis. Beberapa data penelitian menunjukkan bahwa pemilihan metode farmakologis dalam pengobatan

nyeri persalinan efektif. Namun, gambaran sistematisnya juga menekankan bahwa hubungan antara pemberian metode farmakologis dan sejumlah efek samping. Pengurangan fisiologis nyeri persalinan akan dicapai melalui penggunaan metode farmakologis, tetapi kesejahteraan psikologis dan emosional ibu akan diabaikan. Metode non-farmakologis, efektif tanpa efek samping yang merugikan dan dapat meningkatkan kepuasan ibu selama persalinan dengan memungkinkannya mengatur emosi dan staminanya. Terapi panas dan dingin, pijat refleksi, relaksasi, stimulasi saraf trans atau subkutan, terapi musik, aromaterapi, akupresur adalah beberapa metode yang telah dieksplorasi (Rahmita et al., 2018).

Hidroterapi merupakan suatu prosedur terapi yang melibatkan penggunaan air yang bertujuan untuk relaksasi atau menjaga kesehatan tubuh. Hidroterapi dapat dilakukan dengan cara kompres hangat pada bagian sumber nyeri, mandi uap, steaming.

Inhalasi merupakan pemberian obat yang dilakukan secara hirupan dalam bentuk aerosol ke dalam saluran nafas. Perawatan inhalasi memiliki dampak mendalam pada organ sensorik yang dilalui oleh konstituen aktif minyak atsiri. Dilakukan dengan menggunakan diffuser selama 60 menit secara terus-menerus.

Aromaterapi adalah sejenis pengobatan alternatif yang, menurut Nurgiwati, menggabungkan penggunaan senyawa aromatik dan zat cair yang digiling untuk meningkatkan kesehatan mental, emosional, dan kognitif seseorang (Nadia et al., 2020). Aromaterapi jasmine membantu mengurangi stress dan kecemasan pada ibu bersalin dengan efek aromaterapi yang menenangkan, yang dapat memperlancar proses persalinan.

Intensitas nyeri (skala nyeri) adalah gambaran tentang seberapa parah nyeri dirasakan seseorang, pengukuran intensitas nyeri sangat subjektif dan individual dan kemungkinan nyeri dalam intensitas yang sama dirasakan sangat berbeda oleh dua orang yang berbeda. Skala nyeri Numeral Rating Scale (NRS) banyak digunakan untuk mendeskripsikan sesuatu. Intensitas nyeri sebelum dan sesudah terapi terapeutik paling baik diukur dengan menggunakan skala ini.

Di Indonesia penggunaan hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine untuk menurunkan intensitas nyeri pada persalinan belum banyak dilakukan, sehingga pada November 2024, dilakukan studi pendahuluan di RS Bhakti Mulia. Dari 10 ibu bersalin, 7 dilaporkan mengalami nyeri di perut bagian bawah dan pinggang pada inpartu fase aktif minimal pembukaan 4 dengan hasil pengukuran skala nyeri menggunakan NRS kategori nyeri sedang sampai nyeri sangat berat. Belum pernah ada yang menggunakan hidroterapi atau penghirupan aromaterapi jasmine untuk meredakan nyeri saat persalinan di RS Bhakti Mulia, terbukti dari pengamatan langsung. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh kombinasi hidroterapi kompres air hangat dan inhalasi aromaterapi jasmine terhadap penurunan nyeri persalinan di RS Bhakti Mulia pada tahun 2024.

METODE

Jenis penelitian *quasy eksperimen* dengan penelitian *One Group Pretest-posttest* desain. Populasi adalah ibu bersalin pada kala I. Penelitian ini menggunakan cara Lameshow untuk menghitung besar sampel dan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang didapat adalah 34, untuk menghindari kesalahan berupa adanya *drop out* maka jumlah sample ditambah 10% menjadi 37.

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan 3-5 tetes minyak aromaterapi jasmine dalam 250 ml air menggunakan alat humidifier dan dilakukan pengompresan air hangat dengan suhu 33-36 derajat celcius di area yang nyeri seperti pinggang, perut bagian bawah dan selangkakangan senyaman mungkin.

Penelitian ini menggunakan skala ukur Numeral Rating Scale (NRS) untuk menilai intensitas skala nyeri pada responden dengan penilaian skala menjadi 0: tidak nyeri, 1-3: nyeri ringan, 4-6:nyeri sedang, 7-9: nyeri berat, 10: nyeri sangat berat.

Analisis univariat dilakuakn untuk mengetahui distribusi frekuensi sebelum dan sesudah tindakan dan analisis bivariat, menggunakan uji Wilcoxon karena data tidak berdistribusi normal, bertujuan untuk menguji pengaruh kombinasi hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Intensitas nyeri sebelum diberikan kombinasi hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine

Intensitas Nyeri Pretest	F	(%)
Nyeri Sedang (4-6)	10	27
Nyeri Berat (7-9)	27	73
Total	37	100

Berdasarkan tabel 1. hasil Sebelum diberikan kombinasi hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine adalah nyeri sedang sebanyak 10 responden (27%). Sedangkan nyeri berat sebanyak 27 responden (73%).

Tabel 2. Intensitas nyeri sesudah diberikan kombinasi hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine

Intensitas Nyeri Posttest	F	(%)
Nyeri Ringan (1-3)	19	51.4
Nyeri Sedang (4-6)	18	48.6
Total	37	100.0

Berdasarkan tabel 2 setelah diberikan kombinasi hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine mayoritas responden mengalami nyeri ringan sebanyak 19 responden (51.4%) dan sebanyak 18 responden nyeri sedang (48.6%). Hal ini menunjukkan adanya penurunan dalam tingkat nyeri setelah pemberian intervensi.

Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Intensitas Nyeri	P value	α=5%	Keterangan
Sebelum	0.000	Lebih Kecil	Tidak Normal
Sesudah	0.001	Lebih Kecil	Tidak Normal

Berdasarkan hasil tabel 3 didapatkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk* ditemukan angka sig. Kurang dari 0,005. Berdasarkan hasil uji normalitas ternyata data berdistribusi tidak normal.

b. Perbedaan Tingkat Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian Kombinasi Hidroterapi dan Inhalasi Aromaterapi Jasmine

Tabel 4. Perbedaan Tingkat Skala Nyeri Sebelum dan Sesudah Pemberian Kombinasi Hidroterapi dan Inhalasi Aromaterapi Jasmine

Kategori	Mean	Median	SD	Min	Max	P
Sebelum	7.27	7	1.018	6	9	0.000
Sesudah	3.51	3	0.870	2	5	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai rata-rata nyeri pada ibu bersalin sebelum diberikan kombinasi hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine adalah 7.27 dengan nilai nyeri terendah adalah 6 dan tertinggi adalah 9. Sedangkan nilai rata-rata nyeri pada ibu bersalin setelah diberikan kombinasi hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine adalah 3.51 dengan nilai terendah adalah 2 dan tertinggi adalah 5.

Berdasarkan hasil analisis uji wilxocon, tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan pemberian kombinasi hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine didapatkan hasil nilai *p-value* adalah 0,000, dimana nilai $p < 0,05$ yang berarti ada perbedaan secara signifikan antara nilai rata-rata sebelum dan sesudah tindakan sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kombinasi hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine dengan penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I di Rumah Sakit Bhakti Mulia Tahun 2024.

Pembahasan

Nyeri selama proses persalinan bersifat individual, seseorang menerima dan merespon rasa nyeri yang berbeda tergantung pada ambang batas nyeri yang dimilikinya. Pada kala I persalinan normal, rasa nyeri atau ketidaknyamanan disebabkan oleh kontraksi involunter otot uterus. Kontraksi di awal persalinan biasanya dirasakan di punggung bawah kemudian ketika terjadi kemajuan persalinan, sensasi rasa nyeri melingkari bagian tubuh bawah, termasuk abdomen dan punggung. Gejala nyeri digambarkan sebagai kontraksi yang datang dan pergi secara teratur. Masing-masing gelombang meningkat sampai pada puncak atau intensitas tertentu kemudian perlahan mulai berkurang, hingga rasa nyeri menghilang. Kontraksi yang muncul umumnya terjadi selama 45 sampai 90 detik. Ketika terjadi kemajuan persalinan, intensitas kontraksi meningkat hingga menghasilkan nyeri yang lebih kuat.

Sebelum diberikan kombinasi hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine adalah nyeri sedang sebanyak 10 responden (27%). Sedangkan nyeri

berat sebanyak 27 responden (73%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bersalin mengalami nyeri sedang hingga berat sebelum pemberian intervensi.

Setelah diberikan kombinasi hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine, terdapat penurunan yang signifikan dalam tingkat nyeri. mayoritas responden mengalami nyeri ringan sebanyak 19 responden (51.4%) dan sebanyak 18 responden nyeri sedang (48.6%). Mayoritas responden mengatakan jika dirinya lebih merasa rileks, tenang dan nyaman saat proses inhalasi aromaterapi jasmine. Meskipun masih merasa nyeri namun responden lebih mampu mengendalikan rasa nyeri pada persalinan. Sebagian responden mengatakan hal tersebut karena harum aroma jasmine yang sangat lembut dan menenangkan.

Pada pemberian hidroterapi kompres hangat yang dilakukan dengan Air hangat dengan suhu 33-36°C Pemberian hidroterapi yang diaplikasikan pada punggung bawah dan bagian perut bawah selama 15 menit, ada 4 responden dari 37 responden tidak berkenan untuk dilakukan kompres hangat dan lebih memilih *steaming* wajah. 4 responden mengatakan jika disentuh bagian punggung dan perutnya merasa nyeri nya semakin bertambah, sehingga peneliti memberi alternatif *steaming* wajah. Pada pemberian kompres hangat tidak sepenuhnya dilakukan oleh peneliti namun jika responden yang didampingi oleh suami maka peneliti mengajarkan cara kompres hangat kepada suami responden, karena menurut Peneliti responden yang dilakukan kompres hangat oleh suaminya membuat responden lebih tenang dan merasa mendapat dukungan dari suami selama proses persalinan. Mayoritas responden yang diberikan hidroterapi kompres hangat mengatakan nyeri pada persalinan sangat berkurang karena efek air hangat dan sedikit pijatan atau tekanan saat kompres hangat. Pada responden yang menggunakan *steaming* wajah tanpa kompres hangat responden merasa teralihkan oleh rasa nyeri pada persalinan. Hal ini ditunjukkan adanya penurunan dalam tingkat nyeri setelah pemberian intervensi hidroterapi.

Pada pemberian hidroterapi sejalan dengan teori Pemberian hidroterapi dengan kompres hangat diaplikasikan pada punggung bawah dan bagian perut bawah yang bertujuan untuk memberikan pengalihan stimulasi nyeri (Felicia, 2020). Pada studi yang dilakukan oleh Astuti menyebutkan bahwa hidroterapi pada saat kala I persalinan memberikan dampak pengurangan intensitas nyeri yang lebih signifikan dibandingkan dengan yang tidak menggunakan

Berdasarkan data, dapat dilihat bahwa hampir seluruh responden yang melaporkan nyeri berat sebelum intervensi mengalami penurunan yang signifikan setelah pemberian intervensi. Hasil rata-rata intensitas nyeri sebelum pemberian kombinasi hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine adalah 7.27 dan sesudah pemberian mengalami penurunan dengan rata-rata menjadi 3.51. Ini menunjukkan bahwa kombinasi hidroterapi dan aromaterapi jasmine dapat secara efektif mengurangi intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amelia & Rahayuningsih, 2023) yaitu salah satu alternative metode non farmakologis

yang dapat mengurangi rasa nyeri selama proses bersalin yaitu aromaterapi. Aromaterapi merupakan metode pengobatan alternative yang diakui oleh WHO. Aromaterapi dapat dijadikan salah satu alternative untuk membantu ibu bersalin mengurangi rasa tidak nyaman yang dirasakan, seperti menghilangkan rasa nyeri, memperbaiki mood, meningkatkan relaksasi dan mengurangi kecemasan. Contoh aromaterapi yang memberikan pengaruh terhadap intensitas rasa nyeri pada ibu bersalin yaitu aromaterapi jasmine.

Aromaterapi jasmine membantu mengurangi stress dan kecemasan pada ibu bersalin dengan efek aromaterapi yang menenangkan, yang dapat memperlancar proses persalinan. Diketahui juga bahwa aroma jasmine dapat merangsang pelepasan hormone endorphin yang berfungsi sebagai obat alami penghilang rasa sakit dan meningkatkan suasana hati. Hormone ini juga dapat menstimulasi kontraksi yang efektif, mengurangi intensitas nyeri dan mempercepat proses persalinan. Oksitosin juga salah satu hormone penting dalam persalinan (Fitria et al., 2024).

Penurunan ini mencerminkan bahwa kombinasi hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine memiliki dampak positif yang nyata dalam mengurangi intensitas nyeri selama persalinan.

Selama penelitian ini berlangsung tidak lepas dari keterbatasan yang menjadikan faktor penghambat terhadap penelitian. Beberapa keterbatasan yang memberikan pengaruh dalam penelitian ini, diantaranya tidak semua responden bersedia dilakukan kompres hangat di bagian punggung dan perut bagian bawah, lebih nyaman dilakukan hidroterapi dengan *steaming* wajah. Saat proses nyeri persalinan reponden terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan seperti bermain *gymball*. Serta keterbatasan selanjutnya untuk pengukuran skala nyeri terdapat berbagai persepsi penilaian, 10.8% dilakukan oleh asisten peneliti. Sehingga memungkinkanya adanya perbedaan presepsi dari pengukuran hasil penilaian skala nyeri.

SIMPULAN

1. Diketahui intensitas nyeri pada ibu bersalin sebelum diberikan kombinasi hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine mayoritas dalam kategori nyeri sedang sebanyak 20 responden (52.6%).
2. Diketahui sesudah diberikan kombinasi hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine mayoritas responden mengalami penurunan nyeri menjadi nyeri ringan sebanyak 19 responden (51,4%).
3. Hasil rata-rata intensitas nyeri sebelum pemberian kombinasi hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine adalah 7.27 dan sesudah pemberian tindakan mengalami penurunan dengan rata-rata menjadi 3.51 dengan nilai P value 0,000 dimana $p < 0,05$ sehingga ada perbedaan yang signifikan intensitas nyeri sebelum dan sesudah tindakan dan dapat disimpulkan ada pengaruh kombinasi hidroterapi dan inhalasi aromaterapi jasmine dengan penurunan intensitas nyeri pada ibu bersalin kala I di Rumah Sakit Bhakti Mulia Tahun 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F., & Rahayuningsih, T. (2023). Penatalaksanaan Teknik Relaksasi Lamaze dan Aromaterapi Jasmine dengan Masalah Nyeri Akut Persalinan Kala I Fase Aktif di Rumah Edukasi Persalinan Alami Sukoharjo. *Jurnal Indonesia Sehat*, 2(3), 160.
- Atika, N., Alfaruqi, M. H., & Erliana, Y. D. (2022). Inovasi Metode Core (Connecting Organizing, Reflecting Dan Extending) Dalam Pendampingan Ibu Hamil Trimester Iii Untuk Peningkatan Kualitas 280 Hari Pertama Kehidupan Di Wilayah Kerja Upt. Puskesmas Kecamatan Unter Iwes Tahun 2021. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(8), 493–502.
- Bunga, C. dan. (2021). Pengaruh Aromaterapi Lavender Dan Murotal Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Bersalin Di Wilayah Kerja Puskesmas Mekar Baru. *Jurnal Menara Medika*, 4(1), 60. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaramedika/index>
- Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., Januarsi, Y., Wiratmo, P. A., Dasman, S., Mulyani, S., Agit, A., Shoffa, S., & Baali, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Dyah Permata, et al. (2018). Nyeri persalinan. *Stikes Majapahit Mojokerto*, 1–117.
- Fitria, S., Andar Puji Astuti, S., & dkk. (2021). *Metode Non-Farmakologis Dalam Mengurangi Nyeri Persalinan*.
- Fitria, Winingsih, G. A. M., & Noviani, N. W. (2024). Efektivitas Aromaterapi Jasmine Terhadap Intensitas Nyeri, His Dan Kemajuan Dilatasi Serviks Persalinan Di PMB Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan. *Trend And Issue In Healthcare*.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi Penelitian*.
- Nadia, F., Mianna, R., Isni Yuli Lestari Putri, T., & Ruspita, R. (2020). Aromaterapi dalam mengatasi kecemasan. In *Journal GEEJ* (Vol. 7, Issue 2).
- Pratiwi, D., Hadi, S. P. I., Sari, N., & Okinarum, G. Y. (2021). Asuhan Kebidanan Komplomentor Dalam Mengatasi Nyeri Persalinan. In *Pustaka Aksara* (p. 53).
- Rashid, F. (2022). *Buku Metode penelitian Fathor Rasyid*.
- S Julianto, T. (2014). *Minyak Atsiri Bunga Indonesia*. [https://chemistry.uin.ac.id/Tatang/Minyak Atsiri Bunga Indonesia_Watermark.pdf](https://chemistry.uin.ac.id/Tatang/Minyak%20Atsiri%20Bunga%20Indonesia_Watermark.pdf)
- Sulfianti. (2020). Asuhan Kebidanan Pada Persalinan. In *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan* (Vol. 20, Issue 5). https://books.google.co.id/books?id=D9_YDwAAQBAJ&pg=PA369&lpg=PA369&dq=Prawirohardjo,+Sarwono.+2010.+Buku+Acuan+Nasional+Pelayanan+Kesehatan++Maternal+dan+Neonatal.+Jakarta++PT+Bina+Pustaka+Sarwono+Prawirohardjo.&source=bl&ots=riWNmMFyEq&sig=ACfU3U0HyN3I
- Sulistiawati, D., Nani, D., & Kartikasari, A. (2022). *Efektivitas Aromaterapi Jasmine Terhadap Skala Nyeri Perineum Pasien Postpartum*. 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Ulya, Y. (2022). *Adaptasi Anatomi dan Fisiologi Dalam Kelahiran dan Persalinan*.
- Wahyu, H., & Lina, L. F. (2019). Terapi Kompres Hangat dengan Aroma Jasmine *Essential Oil* terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 1(2), 406–415. <https://doi.org/10.31539/joting.v1i2.860>
- Widiawati, I., Legiati, T., Khoirunnisa, F. N., Nurdiantini, I., Prastiwi, S., & Nurmaningsari. (2018). MENGENAL NYERI PERSALINAN PADA PRIMIPARA DAN MULTIPARA Poltekkes Kemenkes Bandung Email : dawiwidi@yahoo.co.id Abstrak. *Jurnal Bimtas: Jurnal Kebidanan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya*, 2(1), 43–48.
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., Devriany, A., Hidayat, A., Dalfian, Nurcahyati, S., Sjahriani, T., Armi, Widya, N., & Rogayah. (2023). Metodologi Penelitian. In *Cv Science Techno Direct*.
- Yulianingsih, E., Porouw, H. S., & Loleh, S. (2019). Teknik Massage Counterpressure terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Kala I Fase Aktif pada Ibu Bersalin di RSUD. Dr. M.M Dunda Limboto Kabupaten Gorontalo. *Gaster*, 17(2), 231. <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i2.374>
- Yulizawati, Ayunda Insani, A., El Sintia, L., & Andriani, F. (2019). Asuhan Kebidanan Pada Persalinan. *Asuhan Kebidanan Pada Persalinan*.